

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu negara kepulauan di dunia yang memiliki potensi besar dalam produksi garam adalah Indonesia dikutip dari Kompasiana.com. Sebagai sumber elektrolit bagi tubuh, garam memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan gizi. Menurut Aulia dan Jasilah (2019), Jawa Timur merupakan provinsi di Indonesia yang menghasilkan garam terbanyak, diikuti oleh Kabupaten Pamekasan di urutan ketiga. Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu daerah pembudidayaan ikan air payau dan daerah penghasil komoditas garam yang ditetapkan oleh Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Pamekasan telah menetapkan areal tambak garam seluas kurang lebih 2.096 hektare yang meliputi beberapa desa, yaitu Desa Branta Pesisir, Desa Badduri, Desa Pegagan, Desa Majungan, Desa Padelegan, Desa Pademawu Timur, Desa Tanjung, Desa Bunder, Desa Pandan, Desa Lembung, Desa Polagan, dan Desa Artodung pada tahun 2012-2023. (Aulia & Jasilah, 2019).

Tingginya tingkat persaingan pasar penjualan garam di Kabupaten Pamekasan saat ini mendorong para pelaku usaha untuk berupaya maksimal dalam pengelolaan keuangan agar dapat bertahan dan berkembang. Bisnis dengan keterampilan manajemen keuangan yang kuat akan lebih kompetitif daripada bisnis dengan keterampilan manajemen keuangan yang lemah. Keberhasilan finansial suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh perencanaan keuangan yang tidak memadai. Pelaku bisnis dibantu dalam membuat pilihan strategis terbaik melalui manajemen keuangan yang efektif dan efisien. Hal ini menurunkan potensi risiko

keuangan dan memungkinkan bisnis untuk mengalokasikan sumber daya seefisien mungkin. (Munte & Ompusungu, 2023).

Setiap orang dalam kehidupan sehari-hari perlu mampu mengelola keuangan mereka, khususnya para pebisnis yang harus memiliki kemampuan dalam bidang ini. Namun pada kenyataannya, masih banyak pebisnis yang mengawasi keuangan organisasi mereka tanpa memiliki pemahaman yang mendalam tentang keuangan tersebut. Oleh karena itu, para pengusaha harus memiliki rencana pengelolaan keuangan yang solid. Dampak faktor internal dan eksternal terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha garam di Kabupaten Pamekasan menjadi pokok bahasan utama dalam penelitian ini. Lingkungan eksternal didefinisikan oleh Wildanika dkk. (2024) sebagai elemen yang tidak dapat dikendalikan yang memengaruhi struktur dan prosedur internal perusahaan serta keputusan strategis. Menurut Salman & Al-Omari (2022), Bisnis harus mempertimbangkan berbagai faktor eksternal saat membuat keputusan, yang membentuk lingkungan bisnis eksternal. Yang dimaksud dengan "lingkungan bisnis eksternal" adalah berbagai elemen eksternal yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan dalam mengambil keputusan. Dampak kekuatan luar yang datang dari dekat maupun jauh dan berpotensi memengaruhi operasional perusahaan secara langsung maupun tidak langsung disebut lingkungan eksternal. (Parida et al., 2023; Jafari-Sadeghi et al., 2023).

Sebaliknya, Aspek pemasaran, distribusi, R&D, produksi dan operasi, sumber daya manusia, keuangan, dan akuntansi semuanya dianalisis sebagai bagian dari perencanaan strategis untuk lingkungan internal perusahaan. Tujuan dari

proses ini adalah untuk menilai aspek positif dan negatif atau mengevaluasi setiap departemen, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan peluang secara optimal dan mengatasi ancaman dengan cara yang paling efisien (Siswanti, 2020). Kulsum dan Bratamanggala (2024) Faktor internal seperti kualitas SDM, transparansi, dan partisipasi masyarakat, bersama dengan faktor eksternal seperti peraturan, kebijakan, dan kondisi ekonomi, secara signifikan mempengaruhi strategi pengelolaan keuangan desa. Penelitian oleh Krisdanti dan Rodhiyah (2016) menyatakan bahwa kinerja UKM di sektor industri pengolahan makanan di Kota Semarang dipengaruhi oleh karakteristik eksternal dan internal UKM, karakteristik wirausahawan, faktor psikologis wirausahawan, sumber daya manusia, di samping daya cipta dan kreativitas. Dengan kata lain, semakin tinggi kualitas ciri UKM, kualitas wirausaha, sumber daya manusia, dan aspek psikologis wirausaha, maka semakin baik pula kinerja UKM.

Berdasarkan penelitian Lofian & Riyoko (2014), faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap perkembangan UKM mebel rotan di Jepara. Koefisien regresi faktor internal sebesar 0,314 dengan nilai signifikansi 0,003, sedangkan koefisien regresi faktor eksternal sebesar 0,535 dengan nilai signifikansi 0,012. Meskipun demikian, faktor internal dan eksternal hanya berkontribusi sebesar 24,2% terhadap kinerja UKM mebel rotan di Jepara; sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Jumlah unit usaha dan wirausaha serta kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan nasional menunjukkan semakin berkembangnya pelaku usaha garam di Kabupaten Pamekasan. Dengan semakin banyaknya pelaku

usaha garam di Pamekasan, maka dimungkinkan dapat meningkatkan pendapatan per kapita pelaku usaha garam di daerah tersebut. Untuk meningkatkan kinerja usaha berkelanjutan, Pengusaha harus berperan aktif, dan diperlukan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Pertiwi, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keahlian dan mutu sumber daya manusia yang digunakan untuk menjalankan operasi bisnis ini sama pentingnya bagi keberhasilan industri garam di Pamekasan seperti halnya kuantitas pelaku bisnis.. Hasil pengamatan awal peneliti, meskipun memiliki potensi besar, pelaku usaha garam di Pamekasan kerap kali menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi keberlangsungan usahanya. Faktor eksternal seperti kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu, perubahan kebijakan pemerintah terkait impor, serta persaingan dalam industri garam menjadi tantangan yang harus dihadapi. Di sisi lain, faktor internal seperti perencanaan keuangan dan sumber pembiayaan juga mempengaruhi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh para pelaku usaha. Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Garam Di Kabupaten Pamekasan.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor eksternal terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha garam di Kabupaten Pamekasan?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor internal terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha garam di Kabupaten Pamekasan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor eksternal dan internal terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha garam di Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis beberapa hal, anantara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha garam di Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha garam di Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha garam di Kabupaten Pamekasan.

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha garam di Kabupaten Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Mahasiswa

1. Studi ini menawarkan sumber dan perspektif baru tentang bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi manajemen keuangan dalam industri garam. Mahasiswa dapat memperluas pengetahuan mereka dalam bidang ekonomi dan manajemen keuangan, khususnya yang relevan dengan potensi lokal seperti usaha garam di Kabupaten Pamekasan.
2. Penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa untuk melakukan kajian lebih mendalam atau sebagai acuan dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.

b. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

1. Penelitian ini mendukung visi Universitas Trunojoyo Madura sebagai institusi yang peduli pada pengembangan potensi lokal, khususnya di Madura.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi literatur ilmiah universitas dan menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berbasis pada kebutuhan lokal.
3. Penelitian ini dapat memperkuat kerja sama antara universitas dengan pelaku usaha lokal dan pemerintah daerah dalam rangka pengabdian masyarakat.

c. Bagi Pelaku Usaha Garam di Kabupaten Pamekasan

1. Penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat tentang bagaimana faktor eksternal (seperti regulasi pemerintah, persaingan dalam industri garam, dan kondisi cuaca) dan faktor internal (seperti keterampilan perencanaan keuangan dan sumber pendanaan) memengaruhi pengelolaan keuangan.
2. Pelaku usaha dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan efektivitas strategi manajemen keuangan mereka, sehingga mampu menghadapi tantangan eksternal maupun internal dengan lebih baik.
3. Penelitian ini juga memberikan wawasan kepada pelaku usaha mengenai pentingnya adaptasi terhadap lingkungan eksternal serta optimalisasi potensi internal untuk mendukung keberlanjutan usaha garam mereka.